

PENDAMPINGAN DIGITALISASI PEMERINTAHAN DESA MELALUI PENERAPAN WEB *SMART VILLAGE* DESA NGAJUM

^{1*}Fikri Aulia, ²Wikan Budi Utami, ³Dwi Wulandari, ⁴Fuad Indra Kusuma, ⁵Otto Fajarianto, ⁶Putra Hilmi Prayitno, ⁷Abdul Rahman Prasetyo, ⁸Dany Wijaya Kusuma

^{1,3,4,5,6,7,8}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

²Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

*e-mail : fikri.aulia.fip@um.ac.id

Abstrak : Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya digitalisasi pemerintahan desa dalam mendukung transparansi informasi, efisiensi layanan publik, dan pemberdayaan masyarakat. Desa Ngajum dipilih karena masih menghadapi keterbatasan sistem layanan berbasis digital yang mampu mengintegrasikan administrasi, informasi, dan promosi potensi lokal. Metode pengabdian dilakukan melalui pendampingan dan sosialisasi selama 3 bulan, meliputi pelatihan teknis pengelolaan website, pengisian konten layanan publik, serta bimbingan literasi digital bagi warga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aparatur desa mampu mengoperasikan web *Smart Village* secara mandiri, sementara masyarakat mulai memanfaatkan layanan digital untuk mengurus administrasi, memperoleh informasi, dan mendukung pemasaran UMKM. Penerapan kegiatan ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tata kelola digital desa. Program berkontribusi pada SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui pembangunan sistem berbasis web untuk administrasi dan informasi desa. SDG 11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan) tercermin pada peningkatan efisiensi, transparansi, dan inklusivitas layanan publik. Kegiatan ini juga mendukung SDG 16 (Kelembagaan yang Tangguh) dengan memperkuat kapasitas aparatur desa dalam mengelola data secara akuntabel, serta SDG 8 (Pertumbuhan Ekonomi) melalui promosi UMKM lokal. Dengan demikian, *Smart Village* Desa Ngajum mempercepat digitalisasi desa sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi berkelanjutan.

Kata Kunci: digitalisasi, *smart village*, layanan publik, SDGs

Abstract : This community service program aims to support the digitalization of village governance to enhance information transparency, service efficiency, and community empowerment. Ngajum Village was selected due to its limited digital service system that integrates administration, information, and local economic potential. The program was conducted through three months mentoring and socialization sessions, including technical training on website management, content development for public services, and digital literacy workshops for residents. The outcomes show that village officials are now able to operate the *Smart Village* web independently, while residents have begun to utilize digital services for administrative processes, accessing public information, and promoting local UMKM. The implementation of this activity aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the area of digital village governance. The program contributes to SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure) through the development of a web-based system for village administration and information

management. SDG 11 (Sustainable Cities and Communities) is reflected in the improvement of efficiency, transparency, and inclusiveness of public services. This activity also supports SDG 16 (Strong Institutions) by strengthening the capacity of village officials to manage data accountably, as well as SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) through the promotion of local MSMEs. Thus, the Smart Village of Ngajum accelerates village digitalization while promoting community empowerment through sustainable technology.

Keywords: digitalization, smart village, public services, SDGs

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk tata kelola pemerintahan desa. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memegang peranan penting dalam memberikan layanan publik, mengelola administrasi kependudukan, serta memberdayakan potensi lokal masyarakat. Namun, dalam praktiknya, masih banyak desa di Indonesia yang menghadapi berbagai kendala dalam mengadopsi digitalisasi pemerintah. Kendala tersebut mencakup keterbatasan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi, minim infrastruktur berbasis digital, serta belum adanya sistem layanan terpadu yang mampu mengintegrasikan administrasi, informasi publik, dan promosi ekonomi lokal (Agus Diana, dkk., 2024). Akibatnya, layanan publik seringkali berjalan secara manual, kurang efisien, dan rentan kesalahan pencatatan yang menurunkan kualitas layanan serta menghambat transparansi informasi.

Desa Ngajum di Kabupaten Malang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan administrasi desa. Kompleksitas kegiatan pemerintah menuntut sistem administrasi yang efisien, namun sebagian besar proses masih dilakukan secara manual. Kondisi tersebut menimbulkan keterlambatan pelayanan, duplikasi data, serta kesulitan dalam pengarsipan dokumen administrasi. Potensi desa juga tidak dapat berkembang secara optimal karena belum adanya aplikasi berbasis web yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan data dan transparansi ekonomi.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa manfaat besar penggunaan sistem administrasi berbasis teknologi informasi. Implementasi sistem digital terbukti mampu meningkatkan akurasi data hingga 90%, mengurangi beban kerja administrasi sebesar 50%, dan mempercepat proses administrasi hingga 40% (Azkiyatun Nadroh, dkk., 2023; Jurnal, dkk., 2024; Kober & Sasama, 2024; Milan Almufqi, dkk., 2023). Bukti empiris tersebut menunjukkan perlunya penerapan teknologi digital di desa untuk meningkatkan efisiensi layanan, memperkuat transparansi informasi, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Upaya mendigitalisasi desa telah dilakukan oleh beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat. Rahmad, dkk., (2021) melaksanakan pelatihan pembuatan konten digital di Desa Ngijo menggunakan Canva, namun kegiatan tersebut hanya

meningkatkan literasi digital perangkat desa tanpa membangun sistem administrasi terintegrasi. Amrustian & Wibowo, (2022) melalui program Desa MelekInternet memberikan pelatihan manajemen website di Kebumen, namun pelatihan hanya mencakup pengelolaan konten dan belum pada integrasi administrasi desa. Qashlim et al., (2021) berfokus pada penyedia internet gratis di Desa Piriang serta sosialisasi literasi digital dasar, tetapi belum menyentuh aspek integrasi sistem layanan publik maupun pengelolaan administrasi desa.

Keempat penelitian dan pengabdian tersebut menegaskan adanya kesenjangan dalam penerapan digitalisasi desa. Belum banyak program yang menghadirkan aplikasi berbasis web terintegrasi untuk mendukung pengelolaan administrasi desa, transparansi informasi, dan pemberdayaan potensi lokal. Kegiatan pengabdian di Desa Ngajum berfokus pada pengembangan dan pendampingan penerapan *Web Smart Village* sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Aplikasi dirancang untuk mengintegrasikan layanan administrasi, penyampaian informasi publik, dan promosi UMKN desa dalam satu sistem yang berkelanjutan.

Kegiatan ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian yang dilakukan oleh Mayyora, dkk., (2025) kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan (SDGs) transformasi digital desa berkaitan erat dengan SDGs. Penerapan sistem web desa mendukung SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui pembangunan infrastruktur digital yang memperkuat layanan administrasi dan informasi. Efisiensi, transparansi, dan inklusivitas layanan publik yang dihasilkan merepresentasikan kontribusi terhadap SDG 11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan). Penguatan kapasitas aparat desa dalam mengelola data secara akuntabel mencerminkan dukungan pada SDG 16 (Kelembagaan yang Tangguh). Selain itu, promosi UMKM lokal melalui web desa menunjukkan kontribusi terhadap SDG 8 (Pertumbuhan Ekonomi). Kegiatan ini membekali aparat desa dan masyarakat dengan literasi digital sekaligus mendorong pemberdayaan berbasis teknologi yang berkelanjutan.

Kegiatan pendampingan digitalisasi pemerintah desa melalui *Web Smart Village* di Desa Ngajum menjadi relevan dan mendesak. Program ini menawarkan solusi nyata terhadap pengelolaan administrasi manual yang lambat dan kurang efisien. Penerapan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan publik, memperkuat transparansi pemerintah, serta memberdayakan masyarakat melalui promosi potensi lokal berbasis digital.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ngijo Kabupaten Malang pada tanggal 21 Juni 2025 sampai dengan tanggal 26 Juli 2025 dan diikuti oleh 10 peserta yaitu perangkat desa. Sasaran program ini adalah tenaga administrasi dan perangkat desa. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, metode pelaksanaan yang sistematis akan diterapkan. Setiap tahapan akan dilakukan dengan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Berikut tahapan pelaksanaan solusi, partisipasi mitra, dan

evaluasi keberlanjutan program.

1. Tahap Observasi

Pada tahap awal, dilakukan serangkaian observasi dan pemetaan masalah terkait kondisi administrasi dan layanan publik di Desa Ngajum. Kegiatan ini meliputi:

- a. Koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan digitalisasi layanan.
- b. Identifikasi permasalahan utama yaitu proses administrasi manual yang lambat, tidak efisien, serta kurangnya sarana penyebaran informasi desa.
- c. Diskusi bersama perangkat desa dan warga untuk mendapatkan dukungan dalam penerapan *Web Smart Village*.
- d. Penyusunan kesepakatan bersama mengenai pelaksanaan program selama 3 bulan, pembagian peran antara tim pengabdian dan aparatur desa, serta komitmen partisipasi warga dalam pemanfaatan web desa.
- e. Survei infrastruktur teknologi desa, termasuk akses internet, perangkat komputer, serta kesiapan sumber daya manusia.

2. Tahap Pelaksanaan Solusi

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari program solusi digitalisasi melalui pembangunan dan pendampingan penggunaan aplikasi *web smart village*. Kegiatan yang dilakukan yaitu

- a. Pengembangan dan instalasi aplikasi *web smart village* sesuai kebutuhan administrasi dan informasi Desa Ngajum.
- b. Pelatihan teknis kepada aparatur desa mengenai pengelolaan konten web, seperti layanan administrasi, berita desa, dan data kependudukan.
- c. Pendampingan pengisian konten layanan publik, promosi UMKM, dan informasi kegiatan desa..
- d. Sosialisasi kepada warga mengenai cara mengakses dan memanfaatkan fitur *Smart Village* untuk layanan administrasi online, informasi desa, dan pemasaran produk lokal..

3. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat nyata bagi aparatur desa serta warga. Kegiatan evaluasi meliputi:

- a. Uji coba operasional web desa dengan mengakses bagian fitur layanan administrasi, informasi publik, dan promosi UMKM.
- b. Wawancara dengan warga mengenai kepuasan, kemudahan penggunaan, serta manfaat web desa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Identifikasi kendala teknis atau non teknis dalam pengelolaan web desa dan diskusi bersama tim pengabdian untuk mencari solusi.

4. Tahap Keberlanjutan Program

Tahap keberlanjutan disampaikan untuk memastikan pemanfaatan *Web Smart Village* berjalan secara berkesinambungan. Kegiatan yang dilakukan antara lain. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Pembentukan tim pengelola web desa dari aparatur desa dan perwakilan masyarakat.
- b. Penyediaan buku panduan sederhana tentang cara mengelola sistem, memperbaharui informasi, serta memanfaatkan fitur layanan publik.
- c. Monitoring berkala dari tim pengabdian untuk mendampingi desa apabila ditemukan kendala teknis maupun kebutuhan pengembangan lebih lanjut.

HASIL & PEMBAHASAN

Program pengabdian ini berhasil dilaksanakan pada semua tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan pengabdian dimulai pada bulan April 2025 dengan melibatkan tim pengabdian, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga. Beberapa kegiatan koordinasi dilakukan bersama dengan program pengabdian lain, sehingga pertemuan lebih efisien dan partisipasi warga semakin kuat. Hasil yang diperoleh dari setiap tahapan antara lain:

1. Tahap Observasi



Gambar 1. Observasi

Tahap observasi dilakukan melalui serangkaian pertemuan penting untuk memetakan permasalahan layanan administrasi dan kebutuhan digitalisasi desa. Hasil observasi menunjukkan adanya dukungan penuh dari kepala desa dan masyarakat terhadap penerapan sistem Smart Village. Beberapa pertemuan yang dilaksanakan yaitu:

a. Pertemuan pertama

Dilakukan pada tanggal 25 april 2025 yang dihadiri oleh kepala dusun, tokoh masyarakat, ketua RT, dan ketua RW. Pertemuan membahas keterbatasan sistem administrasi manual, minimnya media informasi desa, serta kebutuhan akan sistem berbasis web. Hasil pertemuan dilaporkan kepada kepala desa dan disetujui sebagai program resmi pengabdian.

b. Pertemuan kedua

Dilakukan pada tanggal 30 april 2025 menghasilkan kesepakatan resmi yang ditandatangani oleh pihak desa dan tim pengabdian. Kesepakatan ini memperkuat legalitas program agar diakui secara resmi oleh pemerintah desa.

c. Pertemuan ketiga

Dilakukan pada tanggal 3 Mei 2025 berupa survei sarana dan prasarana teknologi desa, termasuk kondisi jaringan internet, ketersediaan perangkat komputer, serta kesiapan sumber daya aparatur desa.

- d. Penyusunan rancangan *web Smart Village* yang menampilkan menu layanan administrasi, berita desa, serta fitur promosi UMKM, kemudian dipresentasikan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan masukan.

Tahap observasi menunjukkan adanya dukungan dari perangkat desa dan warga terhadap program digitalisasi pemerintahan desa. Permasalahan yang ditemukan sesuai dengan analisis awal, yaitu: (a) layanan administrasi masih dilakukan manual sehingga memperlambat pelayanan dan berisiko terjadi kesalahan pencatatan, (b) informasi desa sulit diakses secara cepat oleh masyarakat, dan (c) promosi produk UMKM hanya mengandalkan cara-cara konvensional sehingga jangkauannya terbatas. Hasil observasi ini memperkuat urgensi penerapan sistem *Smart Village* berbasis web sebagai solusi yang terintegrasi.

2. Tahap Pelaksanaan Solusi

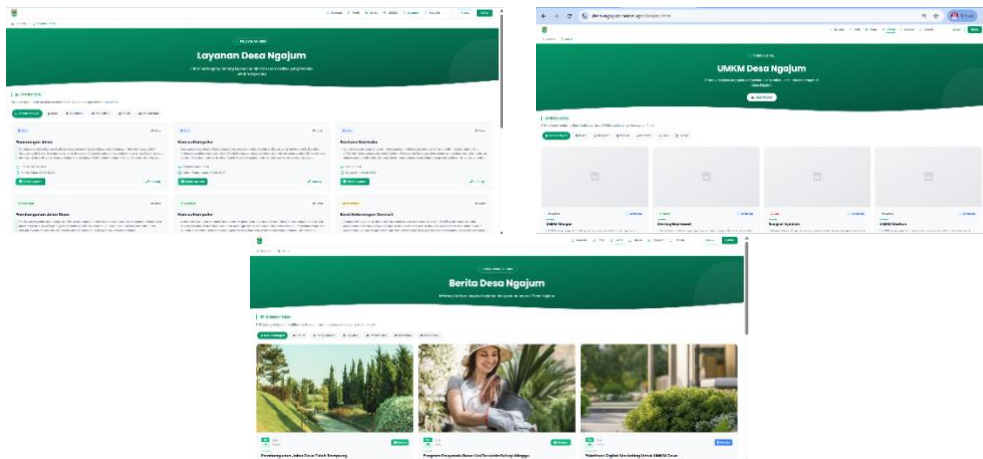
Tahap pelaksanaan dilakukan dengan implementasi aplikasi *Smart Village* berbasis web yang dikembangkan sesuai kebutuhan Desa Ngajum. Aplikasi ini berfungsi sebagai sistem terpadu untuk layanan administrasi, penyampaian informasi publik, dan promosi UMKM lokal. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- a. Tanggal 6 Mei 2025 dilakukan persiapan teknis berupa instalasi sistem web, pengaturan domain, dan hosting.
- b. Tanggal 22 Mei 2025 pelatihan teknis pertama kepada perangkat desa mengenai pengelolaan website, termasuk cara login, input data, dan pengaturan menu layanan publik.
- c. Tanggal 29 Mei 2025 dilakukan pelatihan lanjutan berupa pengisian konten layanan administrasi (surat keterangan, data kependudukan), berita desa, serta katalog produk UMKM.
- d. Tanggal 14 Juni 2025 sosialisasi kepada warga mengenai cara mengakses web *Smart Village*, mendaftarkan layanan administrasi secara online, serta memanfaatkan fitur promosi UMKM.

Hasil awal menunjukkan bahwa perangkat desa dapat mengoperasikan sistem secara mandiri, sementara warga mulai mencoba layanan administrasi dan melihat informasi desa secara daring.

Tahap pelaksanaan berhasil mengimplementasikan *web Smart Village* sesuai kebutuhan Desa Ngajum. Aplikasi ini secara langsung menjawab permasalahan pada latar belakang: administrasi manual digantikan dengan layanan digital berbasis web, informasi desa disebarkan melalui portal daring, dan UMKM difasilitasi dengan fitur promosi produk lokal. Pelatihan teknis kepada perangkat desa membuat mereka lebih terampil mengelola sistem, sementara sosialisasi kepada warga meningkatkan

pemahaman masyarakat mengenai manfaat layanan digital. Dengan demikian, kegiatan ini secara nyata memperbaiki sistem pelayanan publik yang sebelumnya lambat dan tidak efisien menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan.



Gambar 2. Tampilan *Web Smart Village* Desa Ngajum

3. Tahap Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai manfaat dan efektivitas aplikasi *Web Smart Village*. Hasil evaluasi diperoleh melalui uji coba sistem, wawancara dengan perangkat desa, serta respon masyarakat.

a. Hasil Evaluasi Teknis

Web Smart Village berfungsi dengan baik, fitur administrasi dapat digunakan untuk pembuatan surat keterangan, dan halaman informasi desa aktif diperbarui. Perangkat desa menyatakan sistem ini mempermudah pekerjaan administrasi dan mempercepat pelayanan.

b. Hasil Evaluasi Non-Teknis

sebagian warga masih perlu penyesuaian dalam mengakses layanan digital karena keterbatasan literasi teknologi. Tim pengabdian mengantisipasi hal ini dengan memberikan pendampingan langsung dan menyediakan panduan penggunaan berbasis cetak. Diskusi informal dengan warga juga memperkuat kepercayaan bahwa sistem digital akan membawa manfaat jangka panjang.

Evaluasi program menunjukkan bahwa *Web Smart Village* berfungsi dengan baik dalam mengatasi kendala yang diidentifikasi pada latar belakang. Dari sisi teknis, perangkat desa mampu membuat dan mencetak surat keterangan secara digital tanpa melalui proses manual yang panjang. Informasi kegiatan desa, berita, dan pengumuman kini dapat diakses masyarakat kapan saja melalui website. Dari sisi sosial, warga mulai merasakan manfaat sistem ini, meskipun sebagian masih memerlukan pendampingan karena keterbatasan literasi digital. Hasil ini menunjukkan bahwa permasalahan keterlambatan administrasi, keterbatasan informasi,

serta rendahnya dukungan terhadap promosi UMKM mulai terjawab melalui pemanfaatan *web Smart Village*.

4. Tahap Keberlanjutan Program

Tahap keberlanjutan difokuskan pada pemeliharaan web Smart Village agar manfaatnya dirasakan secara konsisten. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Pembentukan tim pengelola web desa yang terdiri dari perangkat desa dan perwakilan karang taruna untuk memastikan konten selalu terbaru.
- b. Penyediaan panduan tertulis sederhana mengenai tata cara mengelola dan memperbarui web.
- c. Monitoring berkala dari tim pengabdian setiap semester untuk mengevaluasi perkembangan sistem, memberikan pendampingan teknis, serta membantu mengatasi kendala yang muncul.
- d. Edukasi berkelanjutan kepada warga mengenai literasi digital agar pemanfaatan web semakin merata, termasuk pelatihan bagi UMKM untuk memanfaatkan fitur promosi produk.

Program *Web Smart Village* di Desa Ngajum berhasil menjawab permasalahan administrasi manual dan keterbatasan informasi publik. Sistem berbasis web yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat akses informasi, dan memperkuat transparansi pemerintahan desa. Hal ini dipertegas oleh (Sari, dkk., 2025; Syifa, dkk., 2024; Taufiq, 2019) bahwa manfaatnya sudah dirasakan yaitu efisiensi waktu dalam pelayanan. Tantangan berupa akses internet yang belum stabil dan keterbatasan perangkat teknologi dibandingkan kota tetap dapat diatasi melalui desain web yang sederhana dan fungsional. Hasil ini menegaskan bahwa digitalisasi dapat diterapkan secara efektif meskipun di wilayah pedesaan yang jauh dari pusat kota.

Kontribusi program ini sangat jelas pada SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur). Pengembangan website desa menjadi bentuk inovasi digital yang mengintegrasikan administrasi, informasi publik, dan promosi UMKM. Menurut Andayani, dkk., (2024) pentingnya inisiatif serupa dalam memberdayakan komunitas lokal, meningkatkan kapasitas UMKM, serta mendukung pencapaian SDGs secara lebih luas dan berkelanjutan, terutama dalam upaya memperkuat sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian daerah yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Sejalan dengan hal tersebut, infrastruktur digital yang dibangun akan memberi dasar kuat bagi tata kelola desa yang modern dan terukur. Inovasi ini membantu desa mengurangi ketergantungan pada proses manual yang lambat dan rentan kesalahan.

Kegiatan ini juga mendukung SDG 11 (Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan). Melalui web desa, layanan publik kini dapat diakses secara daring sehingga lebih efisien dan inklusif. Menurut Hildawati, dkk., (2024) pengembangan platform digital terpadu dapat meningkatkan efisiensi,

transparansi, dan kolaborasi antar instansi, serta mempercepat pencapaian SDGs. Warga yang sebelumnya bergantung pada pertemuan tatap muka kini dapat memperoleh informasi secara cepat melalui sistem digital. Hal ini memperpendek jarak komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, partisipasi sosial, serta pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan (Kapisa & Sudrajat, 2025).

Selain itu, program ini memperkuat SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh). Aparatur desa dilatih untuk mengelola data dan konten digital sehingga pelayanan lebih akuntabel dan transparan. Kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan web secara mandiri meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Hildawati, dkk., (2024) menyatakan bahwa dengan perencanaan yang tepat dan kerjasama yang erat antar instansi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, platform digital ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan visi SDGs. Sehingga dengan *web Smart Village* di Desa Ngajum akan menjadikan kelembagaan desa menjadi lebih tangguh karena berbasis pada tata kelola digital yang terukur.

Program *Web Smart Village* juga memberi kontribusi pada SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Fitur promosi UMKM pada website memberi peluang bagi produk lokal untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Menurut Oktarina, dkk., (2023) dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi tantangan, masyarakat desa dapat memaksimalkan dalam pemanfaatan transformasi digital untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di era SDGs 2030. Sehingga diharapkan, masyarakat dapat mulai memanfaatkan layanan digital *web smart village* sebagai sarana pemasaran dan jejaring usaha. Hal tersebut berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program *Web Smart Village* yang dilaksanakan di Desa Ngajum, Kabupaten Malang, berhasil menjawab permasalahan administrasi manual, keterbatasan akses informasi, dan minimnya promosi UMKM melalui penerapan sistem berbasis web yang efisien, transparan, dan mudah diakses. Kegiatan ini meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam mengelola layanan digital serta mendorong literasi digital masyarakat meskipun dihadapkan pada keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi. Hasil pengabdian juga menunjukkan kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs, khususnya SDG 9, SDG 11, SDG 16, dan SDG 8, melalui penguatan tata kelola digital, peningkatan layanan publik yang inklusif, transparansi kelembagaan, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Ke depan, diharapkan program ini terus dikembangkan melalui peningkatan infrastruktur internet, pelatihan literasi digital berkelanjutan, dan pengayaan fitur web sehingga

Smart Village Desa Ngajum dapat menjadi model pengembangan desa digital yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Malang yang telah memberikan sumber dana kegiatan dan kepada Kepala Desa Ngajum, Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, dan Warga Desa Ngajum yang telah memberikan kepercayaan dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Diana, B., Sunarya, A., & Harta, R. (2024). Kajian Pelaksanaan E-Government pada Pemerintahan Desa Citalem Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 181–194. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3032>
- Amrustian, M. A., & Wibowo, M. (2022). Pelatihan Manajemen Web untuk Membantu Program Desa Melek Internet di Desa Kabupaten Kebumen. *Lebah*, 16(1), 36–41. <https://doi.org/10.35335/lebah.v16i1.53>
- Andayani, W., Trisno, S., Saputra, A. Y., & dkk. (2024). Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Era Digital pada UMKM di Desa Asrikaton Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 438–446.
- Azkiyatun Nadroh, Kiki Alfaini Nurriszki, Sumantri, R. B. B., & Setiawan, R. A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Akademik Di Sd N Grugu 03 Berbasis Web Menggunakan Laravel. *Journal Of Computer Science And Technology (JOCSTEC)*, 1(3), 131–140. <https://doi.org/10.59435/jocstec.v1i3.178>
- Hildawati, Yogia, M. A., & Suri, D. M. (2024). Pengembangan Platform Digital Terpadu Antar Instansi Pemerintah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 5(4), 12–25. <https://doi.org/10.47841/saintek.v5i4.421>
- Jurnal, W., Saputra, Ma., Putri, H., Darmawan, D., Keguruan Ilmu Pendidikan, F., & Taman Siswa Bima, S. (2024). Indonesian Research Journal on Education Karakteristik Pembelajaran IPS SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 227–232.
- Kapisa, R. Y., & Sudrajat, A. (2025). Efektivitas Peraturan Desa dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs): Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Digital Community Services*, 2(2), 30–35. <https://doi.org/10.69693/dcs.v2i2.33>
- Kober, D. I., & Sasama, B. (2024). TRANSFORMASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN : SOLUSI DIGITAL UNTUK EFISIENSI PENGELOLAAN DATA. 5(6), 12512–12517.

- Mayyora, R., Brawijaya, U., Sholihah, Q., Wanusmawatie, I., & Haris Wanto, A. (2025). Digital Transformation of Villages and Its Implications for Sustainable Development: Literature Review Approach. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(2), 100–111.
- Milan Almufqi, F., Voutama, A., & Heryana, N. (2023). Rancang Bangun Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Web Pada Smk Taruna Karya 1 Karawang. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(2), 1410–1416. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i2.6865>
- Oktarina, A., Pertiwi, C., Paluseri, A. R. A., Fazri, M., Nababan, F. E., Roidatua, M. R., & Imron, D. K. (2023). Smart Governance in Indonesian Village Towards SDGs Achievement. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 8(1), 107–122. <https://doi.org/10.15294/ipsr.v8i1.39168>
- Qashlim, A., Asis, A., & Andriani, A. (2021). Internet Masuk Desa: Sebuah Upaya Literasi Digital Untuk Menciptakan Masyarakat Melek Teknologi Pada Desa Piriang Kecamatan Tutar. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i1.1986>
- Rahmad, C., Sumari, A. D. W., Kirana, A. P., Abdullah, M. Z., & Sukmana, S. E. (2021). Perangkat Desa Melek Digital dan Kreatif: Pelatihan Pengembangan Konten Digital Desa Ngijo Kabupaten Malang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i1.140>
- Sari, N. M. P., Prabawati, N. P. A., & Lukman, J. P. (2025). Penerapan E-Government Sistem Informasi Layanan Administrasi Desa Ungasan (Silagas) dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Ungasan Kabupaten Badung. *Socio-political Communication and Policy Review*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.61292/shkr.196>
- Syifa, M., Nurul Jannah Universitas Trunojoyo Madura Riekya Oktaviani, S., Qodir, A., Hilqiya Universitas Trunojoyo Madura Alamat, M., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). Pemanfaatan Teknologi Guna Mempercepat Pembangunan Desa Dan Meningkatkan Pelayanan. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 111–119. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2942>
- Taufiq, O. H. . D. Y. ;Dada. H. (2019). Tata Kelola Pemerintah Desa Berbasis E-Government Menuju Good Governance. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(1), 145–152.